
EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP SELISIH KURS PADA PERUSAHAAN TEPUNG KELAPA DI SULAWESI UTARA

An Evaluation Accounting Treatment For Foreign Exchange Gain Or Losses At Coconut Flour Company In North Sulawesi

Marthen Sengkey, MBA

ABSTRAK

A coconut flour company is an oriented international market company foreign currency transaction. Both export and import transaction connect with the foreign currency, and now the actual problem is about the exchange rate. This situation has made difficulty for the accounting acceptance.

The accounting acceptance for the exchange rate must be fit and proper to the Income Statement information which influence to the exchange rate fluctuation.

The purpose of this research is to know how accounting acceptance to exchange rate in those company and to compare accountancy acceptance to exchange rate to reconsider PSAK No. 10.

The analysis method which was use is descriptive analysis method. The method is compare the data with they and to discuss to get the result and suggestion as an input for company.

The research show the accounting acceptance to exchange rate for those company not suitable to PSAK No. 10. United Coconut Tina Company applied accounting acceptance using approximately rate for 1 (one) month. Tropica Coco Prima and Setia Tri Jujur Bersama Companies have not used PSAK No. 10. So the Income Statement not show the real gain or losses.

Key words: Foreign currency, exchange rate, PSAK No. 10, coconut, North Sulawesi

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memasarkan produknya keluar negeri akan melakukan transaksi-transaksi dengan mata uang asing. Apabila terjadi penyesuaian nilai tukar mata uang asing yang relatif rendah terhadap rupiah maka perusahaan akan memperoleh keuntungan atas selisih tersebut. Tetapi apabila perusahaan memiliki pinjaman atau hutang dagang dalam mata uang asing maka perusahaan akan mengalami kerugian besar karena terjadi penyesuaian selisih

kurs lebih besar sebagai akibat depresiasi nilai tukar rupiah. Untuk menghindari resiko tersebut maka perusahaan meng*hedge* pos-pos melalui transaksi *swab* dengan bank devisa apabila diterima dalam mata uang asing.

Transaksi-transaksi dalam perusahaan yang menggunakan mata uang asing baik langsung maupun tidak langsung akan membuat perusahaan menghadapi masalah yaitu kurs yang dapat berubah-ubah setiap saat. Hal ini menyebabkan masalah dalam perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs. PT.

Tropica Cocoprima, PT. Setia Trijujur Bersama Cabang Manado, PT. UNICOTIN merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri dengan memproduksi tepung kelapa. Produk dari ketiga perusahaan ini yang berupa tepung kelapa dipasarkan keluar negeri seperti Jerman, Inggris, Belanda dan Australia. Penjualan dilakukan dalam bentuk penjual kredit. Dalam melakukan kegiatan ekspor tersebut perusahaan selalu menerima pembayaran dalam bentuk mata uang asing.

PT. Tropica Cocoprima, PT. Setia Trijujur Bersama Cabang Manado, PT. UNICOTIN melakukan transaksi penjualan dalam mata uang asing tentunya akan melakukan pencatatan keuangan atas transaksi ini. Apabila pencatatan keuangan yang diterapkan kurang tepat maka akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

Perlakuan akuntansi oleh perusahaan dalam transaksi mata uang asing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1999) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SPAK No. 10, 1999, par. 7, 13, 22,) adalah sebagai berikut:

- Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi.
- Selisih penjabaran pos aktiva dan kewajiban non moneter dalam mata uang asing pada tanggal neraca dan rugi laba kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing pada tanggal neraca dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi laporan periode berjalan.
- Perusahaan harus mengungkapkan:
 1. Jumlah selisih kurs yang diperhitungkan dalam laba neto atau kerugian untuk periode tersebut.

2. Selisih kurs neto yang diklasifikasikan dalam kelompok ekuistas sebagai suatu unsur yang terpisah, dan rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode.
3. Jumlah selisih kurs yang timbul selama periode yang termasuk dalam nilai tercatat suatu aktiva sesuai dengan perlakuan alternatif yang diijinkan dalam paragraf 20.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis:

- Data kualitatif, merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian berupa perbandingan penerapan akuntansi terhadap selisih kurs yang diterapkan perusahaan dengan PSAK No. 10.
- Data kuantitatif, merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.

Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari dua sumber yaitu:

- Data primer, Data ini diperoleh langsung dari perusahaan, seperti data keuangan berbentuk jurnal dan laporan keuangan tahun buku 1999 dan data non keuangan berupa hasil wawancara mengenai transaksi dalam mata uang asing dan perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs yang diterapkan ketiga perusahaan di atas sebagai objek penelitian.
- Data sekunder, data ini diperoleh melalui literatur-literatur serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs.

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri dengan memproduksi tepung kelapa yang produknya dipasarkan ke luar negeri dan melakukan transaksi penjualan dalam mata uang asing. Perusahaan yang dimaksud di atas dan dijadikan populasi adalah PT. Tropica Cocoprima, PT. Setia Trijujur Bersama Cabang Manado, PT. United Coconut Tina Indonesia. Ketiga perusahaan ini dijadikan sampel dengan kriteria: dalam setiap transaksi penjualannya selalu berhubungan dengan menggunakan mata uang asing.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Menurut Belkaoui (1997) metode ini untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu berlangsungnya proses riset. Menurut Umar (1998) alat analisis di bidang akuntansi dan keuangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Alat analisis yang diterapkan dalam penelitian ini didasarkan kepada evaluasi perbandingan atas perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs yang diterapkan masing-masing perusahaan dengan pertanyaan standar akuntansi keuangan (SPAK No. 10)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi perlakuan, akuntansi terhadap selisih kurs pada PT. Tropica Cocoprima.

Dari hasil penelitian yang didapat pada PT. Tropica Cocoprima diketahui

bagaimana perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs (Lamp-1).

Sesuai Standar Akuntansi Keuangan, pada akhir tahun harus dilakukan penyusutan atas keuntungan atau kerugian yang didapat akibat selisih kurs dan dilaporkan dalam laporan rugi laba tahun berjalan. Perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs seharusnya dicatat seperti pada Lampiran-2.

Dengan melakukan pencatatan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan seperti diatas, maka setiap keuntungan atau kerugian yang terjadi akibat selisih kurs dengan tepat dalam laporan keuangan.

2. Evaluasi Perlakuan Akuntansi Terhadap Selisih Kurs pada PT. Setia Trijujur Bersama Cabang Manado

Pada PT Setia Trijujur Bersama Cabang perlakuan akuntansi selisih kurs sama dengan PT. Tropica Cocoprima. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran-3:

Penerapan akuntansi dalam selisih kurs seharusnya dicatat sebagaimana terlihat pada lampiran-4.

Dilihat dari pencatatan di atas diketahui dengan jelas bahwa pada saat tanggal neraca perusahaan memperoleh keuntungan selisih kurs. Keuntungan yang diperoleh tersebut seharusnya dilaporkan pada laporan rugi laba. Namun hal ini tidak dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan tidak melakukan pengakuan terhadap selisih kurs.

3. Evaluasi Perlakuan Akuntansi Terhadap Selisih Kurs Pada PT. United Coconut Tina Indonesia

Perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs pada PT. Unicotin, melakukan

pencatatan pada setiap transaksi yang terjadi dengan menggunakan kurs yang mendekati kurs tanggal transaksi. Demikian ini kurs yang dipakai adalah kurs rata-rata selama sebulan (Lampiran-5).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, jika kurs berfluktuasi secara signifikan maka penggunaan kurs rata-rata untuk satu periode tidak dapat diandalkan. Sebab itu lebih baik perusahaan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi dengan metode pencatatan berdasarkan pendekatan transaksi dengan metode pencatatan berdasarkan pendekatan transaksi ganda. Pencatatan terjadap contoh kasus di atas, sebaiknya oleh perusahaan dicatat seperti pada (Lampiran-6).

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terlihat pada jurnal di atas harus dilaporkan sebagai pendapatan selisih kurs atau biaya selisih kurs dalam laporan rugi laba

Dari pembahasan sebelumnya, menunjukkan bahwa PT Unicotin menerapkan perlakuan akuntansi dengan mencatat transaksi mata uang asing dengan menggunakan kurs rata-rata selama satu periode. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 10, namun untuk kurs yang berfluktuasi secara signifikan maka cara pencatatan tersebut tidak dapat diandalkan. Sedangkan PT. Tropica Cocoprima dan PT. Setia Trijujur Bersama Cabang Manado belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 10 masih terdapat kekurangan-kekurangan pada pencatatan dan penerapan pengakuan selisih kurs sehingga tidak menunjukkan informasi mengenai laba yang sebenarnya. Sedangkan dengan penerapan perlakuan akuntansi yang dianjurkan PSAK No. 10 maka akan menunjukkan informasi tentang laba yang sebenarnya. Pencatatan atas transaksi mata uang asing oleh PT.

Tropica Cocoprima dan PT. Setia Trijujur Bersama Cabang Manado belum tepat karena masih menggunakan metode *cash basis*.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

- PT. Tropica Cocoprima dan PT. Setia Trijujur Bersama Cabang Manado dalam pencatatan akuntansinya masih menggunakan metode *cash basis* dimana pendapatan dicatat hanya bila kas diterima pada saat dilakukan pencairan valuta asing.
- Perubahan akibat kurs pada tanggal transaksi penjualan dengan tanggal neraca tidak diadakan penyesuaian pada akhir tahun, untuk kedua perusahaan tersebut. Pada PT. Tropica Cocoprima pengakuan terhadap selisih kurs hanya pada saat dilakukan pencairan valuta asing kedalam rupiah.
- PT. Unicotin menerapkan perlakuan akuntansinya terhadap transaksi mata uang asing dengan menggunakan kurs rata-rata untuk satu periode (1 bln).
- Pelaporan keuntungan atau kerugian selisih kurs oleh PT. Tropica Cocoprima dilaporkan kedalam neraca bukan pada laporan rugi laba.

Saran

- PT. Tropica Cocoprima dan PT. Setia Trijujur bersama Cabang Manado sebaiknya dalam pencatatan transaksi keuangan menggunakan metode *accrual basis* dan untuk transaksi dalam mata uang asing menggunakan pendekatan transaksi ganda.

-
- Perusahaan juga harus melakukan penyesuaian terhadap perubahan kurs yang terjadi pada tanggal naraca agar perusahaan dapat melaporkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan tepat pada laporan rugi laba.
- Perlakuan akuntansi atas transaksi mata uang asing pada PT. UNICOTIN sebaiknya melakukan pencatatan berdasarkan pendekatan transaksi ganda seperti yang diwajibkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
 - Dalam pencatatan terhadap transaksi mata uang asing, PT. UNICOTIN sebaiknya menggunakan kurs saat terjadinya transaksi karena menurut PSAK No. 10, penggunaan kurs rata-rata untuk satu periode tidak dapat diandalkan jika kurs berfluktuasi secara signifikan.
- Belkaoui Ahmed. 1993. Accounting Theory. Edisi-4. Terjemahan Herman Wibowo dan Marinus Sinaga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Frederich, D. S. Choi, Gerhard G. Mueller,. 1997. International Accounting, Edisi-2. Jakarta, Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat Jakarta
- Komprehensif, Edisi kesembilan Jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Stephen M. Goldfeld, Lester V. Chandler. 1990. Ekonomi Uang dan Bank, Edisi-9. Erlangga, Jakarta.
- Umar Husein. 1998. Riset Akuntansi, Edisi-1. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran -1:

Perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs pada PT. Tropica Cocoprime:

- Pada tanggal 25 November 1998 PT. Tropica Cocoprime mengirimkan *Desiccated Coconut* kepada perusahaan di Australia sebanyak 100 sak dengan harga 1 sak = US\$ 20. Kurs pada saat itu 1US\$ = Rp. 8.100. Jurnal tidak ada.
- Pada tanggal neraca 31 Desember 1998 kurs rupiah menjadi 1US\$ = Rp. 7950 namun tidak dilakukan jurnal penyelesaian atas perubahan kurs karena dianggap belum terjadi penjualan.
- Tanggal 14 Januari 1999 perusahaan pembeli melunasi pembayaran *Desiccated Coconut* sebanyak 100 sak yang telah dikirim tanggal 25 November 1998 sebesar US\$ 2000 dengan kurs yang berlaku saat itu 1 US\$ - Rp. 8650
 Jurnal
 Kas Rp. 17.300.000
 Penjualan Rp. 17.300.000

Lampiran-2:

Pencatatan awak pada saat transaksi terjadi:

- | | | |
|------------|--|----------------|
| 52/11-1998 | Piutang dagang | Rp. 16.200.000 |
| | Penjualan | Rp. 16.200.000 |
| | (100 sak x \$20 = \$2000 x Rp. 8.100 = Rp. 16.200.000) | |
- Penyesuaian pada tanggal naraca:
 31/12-1998 Kerugian selisih kurs Rp. 300.000
 Piutang Rp. 300.000
 (penyesuaian perubahan kurs : Rp 8.100-Rp 7.950 = Rp. 150, 100 sak x \$20 x Rp. 150 = 300.000)
 - Pencatatan penyelesaian :
 14/1-1999 Valas Rp. 17.300.000
 Keuntungan selisih kurs Rp. 1.400.000
 Piutang Rp. 15.900.000
 (Rp. 8.650 – Rp. 7.950 = Rp. 700; 100 sak x \$20 x Rp. 700 = Rp. 1.400.000 merupakan keuntungan akibat selisih kurs)

Lampiran-3:

Pada tanggal 8 Desember 1998 PT. Setia Trijujur Bersama mengirimkan *Desiccated Coconut* kepada ward Mc Kenzie PTY. LTD Ahoma Victoria sebanyak 2,260 ton (1 ton = 100 kg), dengan harga US\$ 850/ton, dengan kurs 1 US\$ = Rp. 7.550,- (Jurnal tidak ada).

- Pada tanggal neraca 31 Desember 1998, tidak dilakkukan jurnal penyesuaian karena dianggap belum terjadi penjualan.

- Pada tanggal 4 Februari 1998 Ward Mc Kenzie melunasi pembayaran sebesar \$1921 atas dasar pengiriman *Desiccated* tanggal 8 Desember kurs 1 US\$ = Rp. 8.100

Jurnal:

Kas	Rp. 16.328.500
Penjualan	Rp. 16.328.500

Lampiran-4

- Pencatatan awal transaksi penjualan:

8/12-98	Piutang dagang	Rp. 14.503.550
	Penjualan	Rp. 14.503.550
		(2,260 ton x \$850 x Rp. 7.550)
- Penyesuaian pada tanggal neraca:

31/12-98	Piutang dagang	Rp. 768.400
	Keuntungan	Rp. 768.400
		(2,260 ton x \$850 = Rp. 400, kurs tanggal neraca 1 US\$ = Rp. 7.950)
- Pencatatan saat pembayaran diterima:

4/2-99	Vales	Rp. 16.328.500
	Keuntungan selisih kurs	Rp. 1.056.550
	Piutang dagang	Rp. 15.271.950
		(2,260 ton x \$ 850 x Rp. 550 = Rp. 1.056.550)

Lampiran-5:

Contoh kasus yang terjadi pada tanggal 5 November 1998 PT. Unicitin mengirim *Desiccated Coconut* sebanyak 1 ton kepada sebuah perusahaan di Belanda dengan harga 1 ton = US \$ 3000. Kurs pada saat itu 1 US \$ = Rp. 8.200. pada akhi tahun, 31 Desember 1998 kurs menjadi 1 US \$ = Rp. 7950

Pada tanggal 6 Januari 1999, perusahaan pembeli melunasi pembayarannya sebesar \$ 3.000 atas *Desiccated* yang dikirimkan pada tanggal 5 November 1998. Kurs saat itu 1 US \$ = 7.800.

Kurs rata-rata untuk selama 1 bulan yang dipakai oleh perusahaan pada saat itu adalah Rp. 8.150

Untuk contoh kasus ini PT. Unicotin melakukan penjurnalan atas transaksi-transaksi diatas sebagai berikut:

5/11-98	Piutang dagang	Rp. 24.450.000
	Penjualan	Rp. 24.450.000
		(1 ton x \$ 3000 x Rp. 8.150)
6/1-99	kas	Rp. 24.450.000
	Piutang dagang	Rp. 24.450.000

Lampiran-6:

5/1198	Piutang	Rp. 24.600.00
	Penjualan	Rp. 24.600.000
31/12/98	kerugian selisih kurs	Rp. 750.000
	Piutang dagang	Rp. 750.000
	(Rp. 8.200 – 7950 = Rp. 150, Rp. 250 x \$ 3000)	
6/1/99	Vales	Rp. 23.400.000
	Kerugian selisih kurs	Rp. 450.000
	Piutang dagang	Rp. 23.850.000